

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA****I Gusti Ayu Cantika Pradnyani<sup>1</sup>****I Wayan Widnyana<sup>2</sup>****Gregorius Paulus Tahu<sup>3</sup>***Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*Email: [pradnyanicantika@gmail.com](mailto:pradnyanicantika@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dimana diperoleh sampel observasi sebanyak 84 data amatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan yang terpilih menjadi sampel pada website BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan struktur modal

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the influence of profitability, company size, asset structure on capital structure in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method in this research was to use a non-probability sampling technique with a purposive sampling method, where a sample of 84 observation data was obtained. Data collection was carried out by browsing the financial reports selected as samples on the IDX website. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis.*

*The results of this research show that profitability has a negative and significant effect on the capital structure of banking companies on the Indonesian Stock Exchange. Company size has a negative and significant effect on the capital structure of banking companies on the Indonesian Stock Exchange. Asset structure has a negative and significant effect on the capital structure of banking companies on the Indonesian Stock Exchange.*

*Keywords: profitability, company size, asset structure and capital structure.*

## PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal itu penting bagi perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami error, menimbulkan biaya bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien (Rahmawati, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Hal ini berarti setiap perusahaan diharuskan untuk bisa mengatasi situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar, dapat lebih unggul dalam persaingan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Sriartini dkk., 2019). Bank memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan perusahaan non keuangan lainnya sehingga memungkinkan adanya perbedaan dampak faktor yang mempengaruhi struktur modal bank itu sendiri.

Menurut Arifin (2018:69) pengertian Struktur Modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Sudana (2019:189) pengertian struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sugeng (2017:189) pengertian struktur modal adalah jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka waktu panjang, sehingga lebih bersifat strategik bagi perusahaan.

Struktur Modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Rasio Total Utang terhadap Total Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

Pandemi Covid-19 ini berimbas pada beragam sektor bisnis, begitu juga dengan perusahaan di sektor perbankan yang membuat kualitas kredit memburuk. Pandemi Covid-19 yang menimbulkan adanya kebijakan pembatasan sosial, menurunkan permintaan kredit karena pelaku ekonomi dan pedagang mengurangi aktivitas bisnis hingga beberapa toko tutup, yang berimbas pada perlambatan aktivitas ekonomi. Melemahnya permintaan kredit inilah yang membuat rasio DER perbankan Indonesia mengalami penurunan. Ada juga yang telah menerima fasilitas kredit tetapi nasabah melakukan pelunasan secepatnya untuk menyelamatkan keuangannya. Ketika permohonan kredit menyusut, dana pihak ketiga (DPK) memuncak karena peningkatan pendapatan disposable (pendapatan penduduk yang disimpan di rekening bank) yang menyebabkan simpanan bank tampak meningkat dibandingkan lonjakan pinjaman selama pandemi karena pemilik dana tidak benar-benar menggunakan dana seperti di era pra-pandemi (CNBCIndonesia, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:114) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan pandangan positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). *Return on Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:137).

Berdasarkan penelitian Siskawati dan Suryono (2022), Anis, dkk (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan, yang berarti bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka struktur modal yang dibutuhkan perusahaan semakin tinggi pula. Dengan demikian profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba yang melimpah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan dapat mendorong investor untuk berpartisipasi dalam permintaan saham yang semakin meningkat, sehingga meningkatkan saham dan meningkatkan struktur modal perusahaan.

Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian Efita (2023), Monika dan Peng (2022), Mukaromah dan Suwanti (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan-pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba ditahan yang berasal dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan utang. (Hadiyah, 2018). Penelitian Ramadhan (2022) dan Agi (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal, yang berarti bahwa apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal mengalami penurunan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2015: 254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Setiawan, dkk (2018) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam *financial report* sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva.

Menurut Nurmindia dkk., (2017) ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar. Apabila jumlah asset perusahaan besar, maka perusahaan lebih bebas dalam memanfaatkan assetnya tersebut, sehingga pengendalian perusahaan akan lebih mudah.

Penelitian Agi (2021) dan Puspita dan Juliarsa (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi struktur modal. Hasil berbeda didapatkan penelitian Anis, dkk (2022) dan Savitri, dkk (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengembalian keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Sunyoto (2013:26), Pengertian aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase (Novianti dkk., 2018). Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan (Prasetyo, 2015). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Harahap, 2013).

Penelitian Iwan (2021) dan Baharuddin (2021) menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laily, dkk (2022) dan Yuricha, dkk (2021) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur aktiva maka tidak mempengaruhi penggunaan hutang pada struktur modalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu yang memberikan hasil berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Penelitian ini mengambil obyek sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling Theory* dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof et.al yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001 (Dwiyanti, 2010). *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan

pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (*investor*). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor.

### ***Pecking Order Theory***

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan Pecking Order Theory dilakukan oleh Stewart C, Myers tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa ada ada semacam tata urutan (Pecking Order) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Berikut beberapa implikasi dari Myers (1984), terhadap perilaku pendanaan perusahaan didalam pecking order theory.

### ***Trade Off Theory***

*Trade off theory* membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Se jauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan (Umdiana dan Claudia, 2020). Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

### **Struktur Modal**

Menurut Arifin (2018:69) pengertian Struktur Modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Sudana (2019:189) pengertian struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:114) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan pandangan positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Hartono (2015: 254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Setiawan, dkk (2018) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam *financial report* sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar

kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

## **Struktur Aktiva**

Struktur Aktiva merupakan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva Sari dan Haryanto (2013:6) dalam Nofriani (2015). Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan (Prasetyo, 2015). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Harahap, 2013).

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

*Return On Asset* mencerminkan berapa banyak perusahaan yang telah memperoleh hasil dari sumber daya keuangan yang diinvestasikan dalam Perusahaan (Munawir 2013:269) . Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aset keseluruhan untuk menghasilkan laba bagi semua investor. Pentingnya rasio profitabilitas membuat manajer, terutama manajer keuangan untuk selalu mencapai kinerja terbaik perusaha'an, terutama dalam hal pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Berdasarkan penelitian Anis, dkk (2022), Savitri, dkk (2021), Puspita dan Juliarsa (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.**

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva (Armelia, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ( $\ln$  Total Asset). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Penelitian Savitri, dkk (2021), dan Puspita dan Juliarsa (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.**

## **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, Weston dan Brigham (2011:175). Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva baik dalam bentuk nominal maupun persentase. Jika perusahaan memiliki sejumlah besar aktiva tetap, sehingga perusahaan akan menggunakan banyak hutang berjangka panjang dengan tujuan bahwa aset ini bisa dipakai untuk membayar klaim. Jadi untuk kreditor, kepemilikan aktiva di perusahaan menunjukkan kualitas dimana aktiva adalah jaminan pembalikan utang. Sebagian

besar penjelasan struktur modal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jenis aktiva akan mempengaruhi pilihan struktur modal. Penelitian Baharuddin (2021) menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modalnya, Penelitian Laily, dkk (2022) bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang berjumlah 46 perusahaan. Total sampel yang dapat memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Sehingga jumlah sampel observasi sebanyak 84 data pengamatan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non partisipan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$SM = a + b_1PROF + b_2UP + b_3SA + e \dots\dots\dots (1)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	84	0,02	9,10	1,2515	1,48053
UP	84	15,39	30,40	19,5970	3,41771
SA	84	8,36	448,02	76,4506	81,80455
SM	84	0,36	16,08	5,3914	2,81859
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data diolah, (2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa: Profitabilitas (PROF) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 84, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,02 dan nilai tertinggi (*maximum*) 9,10. Nilai rata – rata (*mean*) adalah 1,2515 dengan nilai standar deviasi (*Std. deviation*) adalah 1,48053.

Artinya rata-rata profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan sebesar 1,25%. Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 84, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 15,39 dan nilai tertinggi (*maximum*) 30,40. Nilai rata – rata (*mean*) adalah 19,5970 dengan nilai standar deviasi (*Std. deviation*) adalah 3,41771. Artinya rata-rata Ukuran perusahaan (Size) perbankan sebesar 19,59. Variabel Struktur Aktiva (SA) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 84, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 8,36 dan nilai tertinggi (*maximum*) 448,02. Nilai rata – rata (*mean*) adalah 76,4506 dengan nilai standar deviasi (*Std. deviation*) adalah 81,80455. Artinya rata-rata Struktur aktiva perusahaan perbankan sebanyak 76,45. Variabel Struktur Modal (SM) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 84, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0,36 dan nilai tertinggi (*maximum*) 16,08. Nilai rata – rata (*mean*) adalah 5,3914 dengan nilai standar deviasi (*Std. deviation*) adalah 2,81859. Artinya rata-rata Struktur modal perusahaan perbankan sebanyak 5,39.

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,695	0,633		5,835	0,000
	PROF	-0,760	0,158	-0,454	-4,809	0,000
	UP	-0,205	0,090	-0,215	-2,277	0,025
	SA	-0,011	0,003	-0,314	-3,316	0,001

a. Dependent Variable: SM  
 Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SM = 3,695 - 0,760PROF - 0,205UP - 0,011SA.....(2)$$

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,065 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari seluruh variable menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas metode *glejser* dapat dilihat bahwa profitabilitas (Prof) memiliki nilai signifikan sebesar 0.996, variable ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.950, variabel struktur aktiva (SA) memiliki nilai signifikan sebesar 0.663, nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari



0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,804 dimana lebih besar dari DU 1,7199 dan kurang dari 4-DU. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi.

### **Analisis Korelasi Berganda**

Hasil Analisis Korelasi Berganda menunjukkan bahwa nilai *koefisien (R)* sebesar 0,551 bahwa tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu cukup kuat berada pada interval 0,400-0,599.

### **Uji Determinasi**

Hasil Analisis Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,303 bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 30,3% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva mampu menjelaskan 30,3% struktur modal dan sisanya sebanyak 69,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### **Uji Statistik t**

Hasil pengujian statistik-t dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa :

1. Profitabilitas (PROF) mempunyai nilai koefisien regresi -0,760 dan nilai t adalah -4,809 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih profitabilitas (PROF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (SM).
2. Ukuran perusahaan (UP) mempunyai nilai koefisien regresi -0,205 dan nilai t adalah -2,277 dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (SM).
3. Struktur aktiva (SA) mempunyai nilai koefisien regresi -0,011 dan nilai t adalah -3,316 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (SM).

### **Pengaruh Profitabilitas (PROF) Terhadap Struktur Modal (SM) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan menyatakan Profitabilitas (PROF) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2021. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas (PROF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,760 dengan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Artinya meningkatnya profitabilitas akan menyebabkan rendahnya struktur modal perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Tingkat keuntungan yang tinggi umumnya menggunakan dana internal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi, sehingga perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal dan tingkat utang menjadi lebih rendah.

Profitabilitas yang dalam hal ini diukur menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*) mencerminkan berapa banyak perusahaan yang telah memperoleh hasil dari sumber daya keuangan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan

untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aset keseluruhan untuk menghasilkan laba bagi semua investor. Pentingnya rasio profitabilitas membuat manajer, terutama manajer keuangan untuk selalu mencapai kinerja terbaik perusahaan, terutama dalam hal pemanfaatan modal atau aset perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi umumnya menggunakan dana internal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi, sehingga perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal dan tingkat utang menjadi lebih rendah (Hanafi, 2013:313). Perusahaan akan menggunakan utang yang relatif lebih rendah jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana internal perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Anis, dkk (2022), Savitri, dkk (2021), Puspita dan Juliarsa (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap Struktur Modal (SM) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan menyatakan Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (UP) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,205$  yang bernilai negatif dengan nilai signifikan  $0,025$  kurang dari  $0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dalam kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan mengurangi penggunaan sumber dana eksternal.

Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan mengurangi penggunaan sumber dana eksternal.

Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan perusahaan kecil belum tentu memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanam modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savitri, dkk (2021), dan Puspita dan Juliarsa (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyo Nugroho

(2014), menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, hal ini berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan turunnya struktur modal begitu pula sebaliknya. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Anis,dkk (2022), Solihatun, dkk (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aktiva (SA) Terhadap Struktur Modal (SM) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan menyatakan Struktur Aktiva (SA) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Struktur Aktiva (SA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,011 dengan nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Artinya meningkatnya struktur aktiva akan menyebabkan rendahnya struktur modal perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Nilai struktur aktiva yang tinggi tidak selalu menindikasikan serta kenaikan struktur modal (DER), karena sumber pendanaan dari eksternal memiliki risiko yang tinggi dalam pengembalian hutang.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2014) yang membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin kecil struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, semakin kecil aktiva tetap yang dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan atau tambahan aset tetap lebih banyak dibelanjahi dari sumber dana yang berasal dari modal sendiri (laba ditahan). Aktiva tetap dalam hal ini berfungsi sebagai jaminan kredit yang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Nilai struktur aktiva yang tinggi tidak selalu menindikasikan serta kenaikan struktur modal (DER), karena sumber pendanaan dari eksternal memiliki risiko yang tinggi dalam pengembalian hutang. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan dana internal terlebih dahulu meskipun perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena terdapat aset yang besar sebagai jaminannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan jika dana internal belum mencukupi kebutuhan modalnya dan perusahaan diharuskan untuk mencari dana tambahan dari eksternal.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2021) dan Laily, dkk (2022) menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2021. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2021. Struktur aktiva

berpengaruh negatif terhadap struktur modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2021.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu: penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2019-2021 dan hanya mendapatkan 28 sampel perusahaan untuk dijadikan objek penelitian. Penggunaan variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal yang hanya diwakili oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Penggunaan periode penelitian yang tidak update/terbaru, hanya sampai tahun 2021, hal ini dikarenakan laporan keuangan beberapa perusahaan tahun 2022 belum diterbitkan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada pokok permasalahan, serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah yaitu: Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yang hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan struktur modal yang optimal agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bagi investor yang tertarik untuk menamakan investasinya pada perusahaan sektor Perbankan di BEI sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai. Faktor-faktor yang dalam penelitian ini terbukti secara signifikan mempengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisis pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi struktur modal, seperti likuiditas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan karena dari hasil uji determinasi, variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 30,3% variabel terikat yaitu struktur modal dan sisanya 69,7% dijelaskan oleh variabel lain

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agi, Muhammad Dwi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2020). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Anis, Sri Utami., dkk. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.4, No.1, Hal.102-112.
- Arifin, Agus Zainul. 2018. Manajemen Keuangan. Zahir Publishing.
- Armelia, Sherlly. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FISIP* Vol. 3, No. 2, Hal.1-13.
- Baharuddin. 2021. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Bank Danamon Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, Vol 7, No. 3 Hal. 121-130
- Efita, Wetri. 2023. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Industri Susu Olahan Dan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.1, Hal.24-30
- Iwan. 2021. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen FEB*, Vol.9, No,2, Hal 1-19.
- Laily, Sri Taufil., dkk. 2022. Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Target : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.4, No.1, Hal. 105-116.
- Monika dan Peng. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.2, Hal. 1-12
- Mukaromah, Dewi Uktani dan Suwarti, Titiek. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol .13 No. 01, Hal.222-232.
- Munawir. 2013. Manajemen Keuangan Multinasional. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nabayu, Yona Putri. 2020. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.15.No.2,Hal.147-162.
- Perwira, Avonzora Bintang dan Mulyati, Sri .2022. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

- Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, Vol.1, No.5, Hal.172-182.
- Puspita, Kadek Angga Sintya., dan Juliarsa, Gede. 2020. Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.30, No.12, Hal. 3066-3080
- Rahmawati, Ayuk Puji. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ramadhan, Muh. Syahrullah. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Savitri, Dhian dkk. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol,21, No.2, Hal. 500-507.
- Solihatun, Iin Nur., dkk. 2023. Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Jurima Vol. 3, No. 1, Hal.18-28*.
- Suciyannah, dkk. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, Vol.1, No.1, 115-136.
- Sudana, I Made. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuricha, dkk. 2021. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *VALUES*, Vol. 2, No. 3, Hal. 635-647.